

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan memaparkan data mengenai: (1) rancangan penelitian, (2) jenis dan pendekatan penelitian, (3) kehadiran peneliti, (4) lokasi penelitian, (5) sumber data, (6) teknik pengumpulan data, (7) analisa data, dan (8) pengecekan keabsahan temuan.

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah untuk mencari di mana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai *cross checking* terhadap bahan-bahan yang telah ada.¹

Fokus penelitian ini adalah Budaya Religius di Sekolah Dalam Merespon Arus Globalisasi (Studi Multisitus di MI Plus Al Huda Jeruk dan MI Miftahun Najah Tegalrejo Selopuro Blitar). Dalam fokus penelitian tersebut dibutuhkan sub-fokus yang mempertanyakan mengenai arus globalisasi yang nampak, penciptaan budaya religius yang dikembangkan, proses penanaman budaya religius, dan respon warga sekolah terhadap

¹Suratno Arsyad Lincoln, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 1995), 55.

pelaksanaan budaya religius dalam menangkis arus globalisasi di ke dua MI tersebut.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong menjelaskan bahwa, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²

Penelitian Kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³

John W. Creswell dalam bukunya mengatakan bahwa:

*“Qualitative research takes place in the natural setting. The Qualitative researcher often goes to the site (home, office, environment) of the participant to conduct the research. This enables the researcher to develop a level of detail about the individual or place and to be highly involved in actual experiences of the participants”.*⁴

Penelitian kualitatif berlangsung tanpa adanya setting lebih bersifat natural. Peneliti kualitatif sering pergi ke tempat lingkungan seperti halnya (rumah, kantor, lingkungan) dalam melakukan penelitian. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengembangkan tingkat detail tentang

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 4.

³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), 30.

⁴John W. Creswell, *Research Design; qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*, (California: Sage Publication, 2003), 181.

individu atau tempat yang akan diteliti, dan akan sangat terlibat dalam pengalaman nyata dari peserta didik

Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵

Sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian kualitatif dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskriptifkan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁶

Dalam hal ini, penelitian yang peneliti lakukan termasuk penelitian studi muti kasus, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit-unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁷ Penelitian studi mutikasukus ini peneliti gunakan dengan alasan sebagaimana yang dikemukakan oleh Sevilla ed.all yang dikutip oleh Abdul Aziz, karena kita akan terlibat dalam penelitian yang lebih mendalam dan pemeriksaan yang lebih menyeluruh terhadap

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 6.

⁶*Ibid*, 64

⁷Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Penerbit SIC, 2002), 24.

perilaku individu.⁸ Di samping itu studi muti kasus juga dapat mengantarkan peneliti memasuki unit-unit sosial terkecil seperti perhimpunan, kelompok, keluarga, sekolah dan berbagai bentuk unit sosial lainnya.

Berdasarkan di atas, penelitian kualitatif deskriptif adalah mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan berupa gambar, kata-kata lisan atau tertulis dari orang-orang atau perilaku yang diamati dan data tersebut tidak berupa angka, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka hasil data akan difokuskan berupa pernyataan secara deskriptif dan tidak mengkaji suatu hipotesa serta mengkorelasi variabel. Peneliti terjun secara langsung untuk mengadakan pengamatan atau observasi atau wawancara terhadap objek atau subyek penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus dengan rancangan multisitus karena penelitian ini meneliti kasus yang ada di dua sekolah tersebut yang diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Karakteristik kedua sekolah tersebut bisa dilihat pada tabel berikut:

No	Karakteristik	MI Plus Al Huda Jeruk	MI Miftahun Najah Tegalrejo
1	Sekolah swasta	Ya	Ya
2	Mengembangkan budaya religius	Ya	Ya
3	Mempunyai visi ketaqwaan dan berprestasi	Ya	Ya
4	Mempunyai misi menyiapkan generasi yang berkarakter dan berbudi luhur	Ya	Ya
5	Sekolah berbasis IPTEK	Ya	Ya

Tabel 3.1 Persamaan Karakteristik Sekolah

⁸Abdul Azis S.R., *Memahami Fenomena Sosial melalui Studi Multi kasus; kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*,(Surabaya: BMPTS Wilayah VII, 1988), 2.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti atau Key Informant di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Di samping itu kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan. Mulai dari studi pendahuluan, kemudian mengirim surat perizinan untuk penelitian, kemudian peneliti mulai memasuki lokasi penelitian ke sekolah tersebut.⁹

Salah satu keunikan dalam penelitian kualitatif adalah bahwa peneliti itu sendiri sebagai instrumen utama, sedangkan instrumen non insani bersifat sebagai data pelengkap. Kehadiran peneliti merupakan tolak ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data.¹⁰ Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.¹¹

Lebih jauh disebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit karena peneliti dalam hal ini sekaligus menjadi perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan

⁹Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 167.

¹⁰S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), 9.

¹¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, 65.

pada akhirnya, peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya.¹² Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan, hal ini sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif yang mempunyai latar yang bersifat natural sebagai sumber data langsung, sedangkan peneliti merupakan instrumen utama.

Kehadiran peneliti di sini dimaksudkan supaya mampu memahami kenyataan-kenyataan di lapangan yang terkait dengan objek penelitian, sebab peneliti adalah pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti juga menjadi pelapor hasil penelitian. Peneliti di lokasi penelitian juga berperan sebagai pengamat penuh, di samping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh kepala sekolah dan guru-guru yang bersangkutan di MI Plus Al Huda Jeruk dan MI Miftahun Najah Tegalrejo.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah MI Al Huda Jeruk dan MI Miftahun Najah Tegalrejo kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar. MI Plus Al Huda Jeruk adalah sebuah lembaga pendidikan ditingkat dasar yang berada di dukuh Jeruk Desa Mandesan, kecamatan Selopuro, Kabupaten Blitar.

Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan dan alasan adanya keunikan yang dimiliki serta

¹²*Ibid.*, 65.

kesesuaian kondisi kedua lokasi penelitian dengan judul penelitian. Kedua lokasi penelitian ini menunjukkan data-data sebagai lembaga pendidikan unggul sehingga menarik untuk diteliti. Keunggulan kedua lembaga itu adalah:

1. MI Al Huda Jeruk memiliki letak yang sangat strategis, tidak berada di dekat jalan raya yang dapat mengganggu aktivitas kegiatan belajar mengajar, sedang MI Miftahun Najah yang berada di desa Tegalrejo kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar, memiliki letak yang strategis.
2. Keunggulan kedua adalah kedua sekolah ini memiliki jaringan wifi yang bisa diakses oleh guru, dilakukan pembekalan dalam memanfaatkan internet yang positif. Menyediakan jajan serba alami, adanya gerakan hafalan al Qur'an dengan *one day one ayat* di MI Jeruk serta perwujudan sekolah adiwiyata di Mi Miftahun Najah sebagai wujud antisipasi dampak negative akibat globalisasi bagi warga sekolah.¹³

Kedisiplinan kedua sekolah ini sangat disiplin dalam menangani siswa-siswinya. Penataan sekolah sudah memadai dan tergolong sekolah favorit meskipun ada sekolah lain yang lebih unggul. Kedisiplinan guru di kedua lembaga tersebut juga terlihat sangat baik dibandingkan dengan sekolah lain.¹⁴

¹³ Observasi di MI Plus Al Huda Jeruk Selopuro Blitar

¹⁴ Observasi di MI Miftahun Najah Tegalrejo selopuro Blitar

E. Sumber Data

Sumber data dapat diidentifikasi dengan mudah melalui klasifikasi, maka peneliti mengklasifikasikan sumber data menjadi tiga macam yaitu :

1. *Person* yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket sumber data yang dalam hal ini adalah wawancara dengan kepala sekolah, guru, karyawan atau siswa.
2. *Place* yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak, misalnya dalam penelitian ini adalah MI Plus Al Huda Jeruk dan MI Miftahun Najah Tegalrejo kecamatan Kabupaten Blitar dan seluruh sarana yang ada di lembaga pendidikan tersebut.
3. *Paper* yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol yang lain yang berada dalam dokumen berupa kertas.¹⁵

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengelompokan sumber data yakni:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).¹⁶

Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan yang terdiri dari Kepala sekolah, wakil kepala, guru dan waka humas.

¹⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian....*, 109

¹⁶Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*(Bandung: Sinar Baru, 1984), 4

Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara *snowball sampling* yakni informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangan yang diberikan kurang memadai begitu seterusnya, dan proses ini akan berhenti jika data yang digali diantara informan yang satu dengan yang lainnya ada kesamaan sehingga data dianggap cukup dan tidak ada yang baru. Bagi peneliti hal ini juga berguna terhadap validitas data yang dikemukakan oleh para informan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).¹⁷ Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang peningkatan Pelayanan pelanggan di MI Plus Al Huda Jeruk dan MI Miftahun Najah Tegalrejo kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik yang antara lain sebagai berikut:

¹⁷Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFU-UII, 1991), 55.

1. Observasi Partisipan

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian.¹⁸ Observasi merupakan kegiatan untuk mengamati suatu kejadian, gerak atau proses.¹⁹ Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Peneliti dalam kegiatan ini melihat dan mengamati secara langsung aktivitas di sekolah termasuk kegiatan yang dilakukan sehari-hari terutama yang berkaitan dengan Pengembangan budaya religius. Teknik observasi yang dilakukan peneliti diantaranya adalah:

- 1) Melakukan pengamatan awal terhadap aktivitas sehari-hari dalam melaksanakan nilai-nilai religius di sekolah.
- 2) Melakukan pengamatan lanjutan terhadap seluruh aktivitas warga sekolah mulai dari pagi hingga jam pulang sekolah.
- 3) Melakukan pengamatan terhadap upaya pengembangan model budaya religius yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun guru dalam melakukan pengembangan budaya religius di sekolah.
- 4) Melakukan pengamatan terhadap dampak yang dihasilkan dalam pengembangan budaya religius di sekolah. Dampak ini tertuju pada 4 sasaran yakni lulusan, siswa, guru, dan lingkungan sekolah.

¹⁸S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet V, 2005), 159.

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 273.

2. Wawancara (interview) Mendalam

Metode wawancara atau interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan.²⁰ Maksud diadakan wawancara sebagaimana ditegaskan Lincoln dan Guba dalam Moleong adalah mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain.²¹ Informant yang menjadi sumber data dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Kepala Sekolah, yang nantinya akan diperoleh data tentang hal-hal yang berhubungan dengan pengembangan budaya religius di MI Plus Al Huda Jeruk dan MI Miftahun Najah Tegalrejo Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar, termasuk kebijakan-kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah berkaitan dengan hal tersebut.
- 2) Guru bidang studi, yang nantinya akan diperoleh data tentang kegiatan apa saja yang dilakukan dalam pengembangan budaya religius di sekolah dalam merespon arus globalisasi termasuk di dalamnya tentang penanaman nilai-nilai religius.
- 3) Staf atau Karyawan, yang nantinya akan diperoleh data tentang tanggapan atau respon terhadap pelaksanaan budaya religius dalam menangkis arus globalisasi.

²⁰Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Budi Aksara, 2002), 113.

²¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 186.

- 4) Siswa, yang nantinya akan diperoleh data tentang proses penanaman budaya religius yang mereka lakukan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda atau lain sebagainya.²² Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transkrip, buku, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lain sebagainya.²³

Pada sebuah penelitian, teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung. Di samping itu data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang berupa arsip-arsip, catatan-catatan, buku-buku yang berkaitan dengan pelaksanaan, perencanaan dan evaluasi shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Dokumen yang dimaksud bisa berupa foto-foto, dokumen sekolah, transkrip wawancara, dan dokumen tentang sejarah sekolah serta perkembangannya, ke semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk di analisis demi kelengkapan data penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil foto-foto yang berkaitan dengan strategi dalam peningkatan Pelayanan pelanggan .

²²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 20.

²³*ibid* ..., 231.

G. Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁴

Data kualitatif yang terdiri dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Rochiati Wiriaatmadja, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁵ Proses analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:²⁶

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri. Untuk itu peneliti sudah membuat koding sebagaimana berikut:
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
- c. Berfikir, dengan jalan membuat kategori data, menemukan pola hubungan-hubungan, serta membuat temuan-temuan umum.

²⁴L. Moleong, *Metodologi Penelitian....*, 248

²⁵Rochiati Wiria Atmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 136.

²⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi....*, 248.

Analisis data akan dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah semua data terkumpul.²⁷ Berdasarkan hal tersebut maka analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan mengatur hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan lainnya. Data yang terkumpul pada penelitian adalah data kualitatif, sehingga teknik analisisnya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu dilakukan secara interaktif, yang dapat dijelaskan dengan memakai langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Oleh karena itu peneliti melakukan pencatatan yang dianggap penting dan sesuai dengan pengembangan budaya religius di MI Plus Al Huda Jeruk dan MI Miftahun Najah Tegalrejo kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar.
- b. Penyajian data dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya atau dengan teks yang bersifat naratif yang berkaitan dengan Pengembangan budaya religius di MI Plus Al Huda Jeruk dan MI Miftahun Najah Tegalrejo Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar.
- c. Penarikan kesimpulan langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat

²⁷Sudarsono, *Beberapa Pendekatan Dalam Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 1992), 236.

sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁸ Maka dari itu peneliti melakukan penggalian data lebih mendalam melalui beberapa informan yaitu khususnya para guru pendidikan agama Islam, yang bertujuan untuk mencari kesamaan data dan didukung dengan bukti-bukti yang valid agar penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil kesimpulan yang kredibel.

Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Ernaka Heri Putra Suharyanto, multisitus dalam menganalisis data dilakukan dengan dua tahap, yaitu 1) analisis data situs tunggal dan 2) analisis lintas situs.²⁹

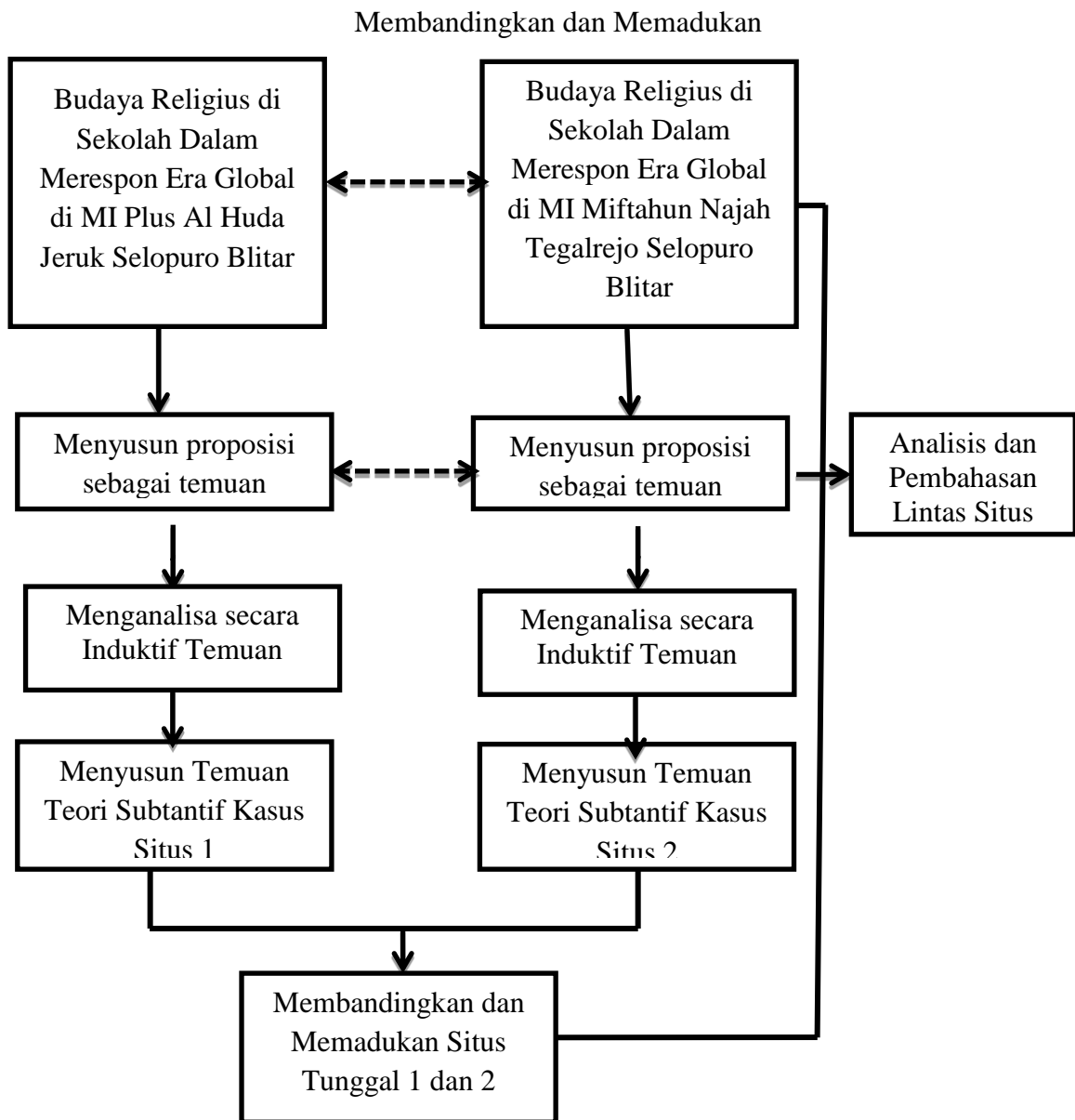
1) Analisis data situs tunggal

Analisis data situs tunggal dalam penelitian ini adalah analisis data pada masing-masing subjek yakni MI Plus Al Huda Jeruk dan MI Miftahun Najah TegalrejoSelopuro Blitar yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dicatat oleh peneliti dalam penelitian lapangan. Oleh karena penelitian pendekatan kualitatif terdiri dari kata-kata dan bukan angka.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010),246-252.

²⁹ Diambil dari Tesis Ernaka Heri Putra Suharyanto, *Internalisasi....*, 126.

Langkah-langkah analisis data situs tunggal dapat digambarkan dalam skema berikut ini:

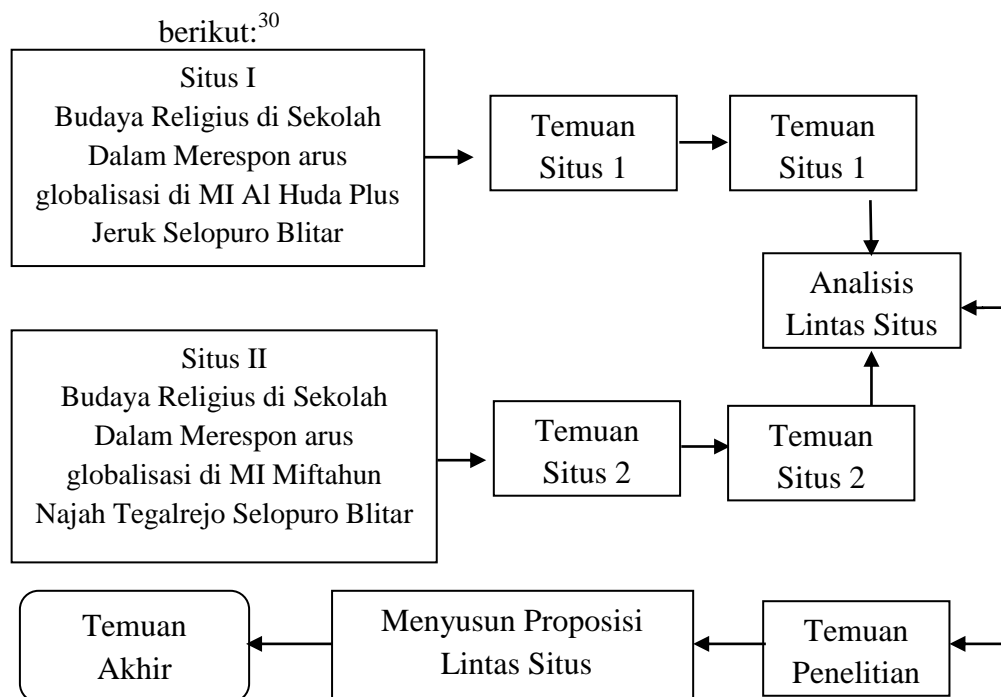


Gambar 3.1 Langkah-langkah Analisis Data Situs Tunggal

2) Analisis data lintas situs

Analisis data lintas situs bertujuan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs penelitian, sekaligus sebagai proses memadukannya. Secara umum prosesnya mencakup kegiatan berikut:

- a. Menyusun proposisi berdasarkan temuan situs pertama dan kemudian dilanjutkan situs kedua, membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua situs penelitian
- b. Merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua situs penelitian, skema analisis data lintas situs dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:³⁰



Gambar 3.2 Langkah-langkah Analisis Data Lintas Situs

³⁰Diambil dari Tesis Ernaka Heri Putra Suharyanto, *Internalisasi*, 129-130.

H. Pengecekan keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) adalah bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif, menurut Lincoln dan Guba bahwa pelaksanaan pengecekan keabsahan data didasarkan pada empat criteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).³¹

1. Kredibilitas

Pengecekan kredibilitas atau derajat kepercayaan data perlu dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar di lapangan. Untuk memperoleh data yang valid dapat ditempuh teknik pengecekan data melalui: (1) observasi yang dilakukan secara terus menerus (*persistent observation*); (2) triangulasi (*triangulation*) sumber data, metode dan peneliti lain; (3) pengecekan anggota (*member check*), diskusi teman sejawat (*peer reviewing*); dan (4) pengecekan mengenai kecukupan referensi (*referencial adequacy check*) transferibilitas atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara “uraian rinci”.³²

³¹Lincoln and Guba, *Naturalistic Inquiry...*, 289-331

³²*Ibid.*

Senada dengan apa yang ditawarkan keabsahan data oleh Lincoln dan Guba John W. Creswell *dalam* bukunya *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* merekomendasikan delapan langkah sebagai berikut: *Triangulasi member-checking, thick description, clarify, present negative or discrepant information, spend prolonged, peer debriefing and external auditor.*³³

Pengujian terhadap kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber data dan pemanfaatan metode, serta *member check*. Pengujian terhadap kredibilitas ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengoreksi metode yang digunakan untuk memperoleh data.
 Dalam hal ini peneliti telah melakukan cek ulang terhadap metode yang digunakan untuk menjaring data. Metode yang dimaksud adalah *participant observation, indepth interview*, dan dokumentasi.
- b. Mengecek kembali hasil laporan penelitian yang berupa uraian data dan hasil interpretasi peneliti. Peneliti telah mengulang-ulang hasil laporan yang merupakan produk dari analisis data diteruskan dengan *cross check* terhadap subyek penelitian.
- c. Triangulasi untuk menjamin obyektifitas dalam memahami dan menerima informasi, sehingga hasil penelitian akan lebih

³³John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (California: Sage Publications, 2002), 196-197

objektif dengan didukung *cross check* dengan demikian hasil dari penelitian ini benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.³⁴ Saran Faisal yaitu untuk mencapai standar kredibilitas hasil penelitian setidaknya-tidaknya menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data, yaitu:

1) Triangulasi dengan sumber

Menurut patton, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan cara, yaitu:

a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Berkaitan dengan pengecekan keabsahan data ini, ketika peneliti mendapatkan data tentang strategi pemasaran madrasah dengan cara observasi kemudian peneliti melanjutkan dengan cara membandingkan dengan hasil wawancara, sehingga diperoleh data-data yang *valid*.

b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Peneliti selalu mengulang wawancara dengan informan yang telah ditentukan sebelumnya dengan situasi yang berbeda.

³⁴Faisal, Sanapiah, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), 31

c) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³⁵

2) Triangulasi dengan metode

Dalam penjarangan data, peneliti menggunakan metode ganda untuk mendapatkan data yang sama. Cara ini peneliti tempuh selain untuk memperoleh data yang valid juga untuk mengetahui konsistensi atau ekspresi para informan.

2. Tranferabilitas

Transferabilitas atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara “uraian rinci”. Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci. Uraian laporan diusahakan dapat mengungkap secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca agar para pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh dengan penuh tanggungjawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata.

3. Dependibilitas

Dependibilitas atau kebergantungan dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Untuk itu diperlukan *dependent auditor* atau para ahli di bidang pokok persoalan penelitian ini.

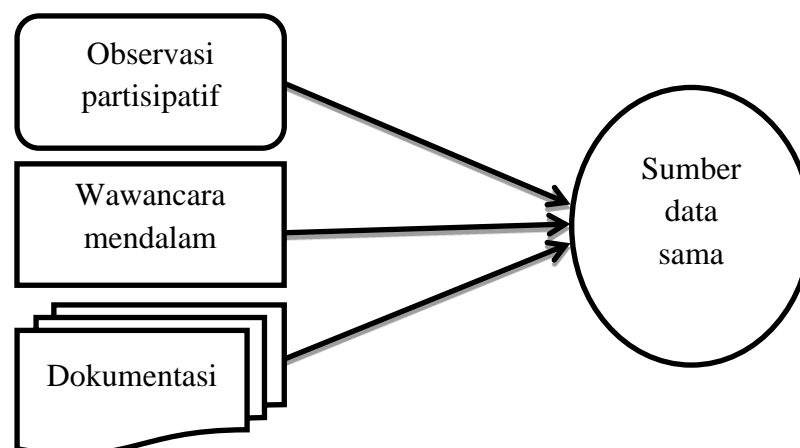
³⁵Patton, *How to Use Qualitative...*, 66

Sebagai *dependent auditor* dalam penelitian ini adalah para promotor yaitu pembimbing tesis.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan *dependabilitas*.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.³⁶ Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.³⁷



Gambar 3.3 Triangulasi Teknik³⁸

³⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, 330.

³⁷Sugiyono, *Metode...*, 241.

³⁸*Ibid*, 242.

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Misalnya peneliti memperoleh data hasil wawancara dari kepala sekolah, maka untuk mengetahui keabsahannya peneliti melakukan triangulasi sumber dengan mewawancarai guru PAI. Dalam hal triangulasi, Suasana Stainback dalam bukunya Sugiyono menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.³⁹

Kemudian Pemeriksaan sejawat. Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.⁴⁰

Informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

³⁹*Ibid*, 241.

⁴⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, 330.